



Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi ?

Ananda Gilang Ismoyo^{1*}, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, ananda.19032@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan adanya riset ini adalah guna membuktikan peran efikasi diri sebagai pemediasi antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas 12 SMKN Mojoagung tahun ajar 2022/2023. Jenis riset ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data primer dalam riset ini menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data pada riset ini menggunakan analisis SEM-PLS. Hasil riset ini menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan tidak dapat memengaruhi kesiapan kerja secara langsung, efikasi diri mampu memengaruhi kesiapan kerja secara langsung, efikasi diri dipengaruhi secara langsung oleh kompetensi kejuruan, efikasi diri mampu menjadi variabel mediasi antara kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja pada siswa kelas 12 AKL di SMKN Mojoagung tahun ajar 2022/2023. Pada riset ini efikasi diri berperan sebagai pemediasi penuh. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel pada satu distrik atau lebih luas untuk memperkuat temuan penelitian, memperbanyak variabel yang diteliti seperti dukungan keluarga, kematangan karir dan waktu serta dapat menambahkan alat ukur tes pada pengembangan instrumen variabel kompetensi kejuruan.

Kata Kunci: Kompetensi kejuruan; kesiapan kerja; efikasi diri; SMK; akuntansi dan keuangan lembaga

Abstract

The purpose of this research is to prove the role of self-efficacy as a mediator between vocational competence and work readiness in grade 12 students of SMKN Mojoagung in the 2022/2023 academic year. This type of research is explanatory with a quantitative approach. Primary data collection in this research uses a questionnaire. Processing and analysis of data in this research using SEM-PLS analysis. The results of this research indicate that vocational competence cannot directly influence work readiness, self-efficacy can directly influence work readiness, self-efficacy is directly influenced by vocational competence, self-efficacy can be a mediating variable between vocational competence and work readiness in class 12 AKL students at SMKN Mojoagung for the academic year 2022/2023. In this research self-efficacy acts as a full mediation. For further researchers, it is hoped that they can expand the sample in one district or wider to strengthen the research findings, increase the variables studied such as family support, career maturity and time, and can be add the test for instrument development.

Keywords: Competence; work readiness; self-efficacy; vocational high school; institutional accounting and finance

*✉ Corresponding author: ananda.19032@mhs.unesa.ac.id

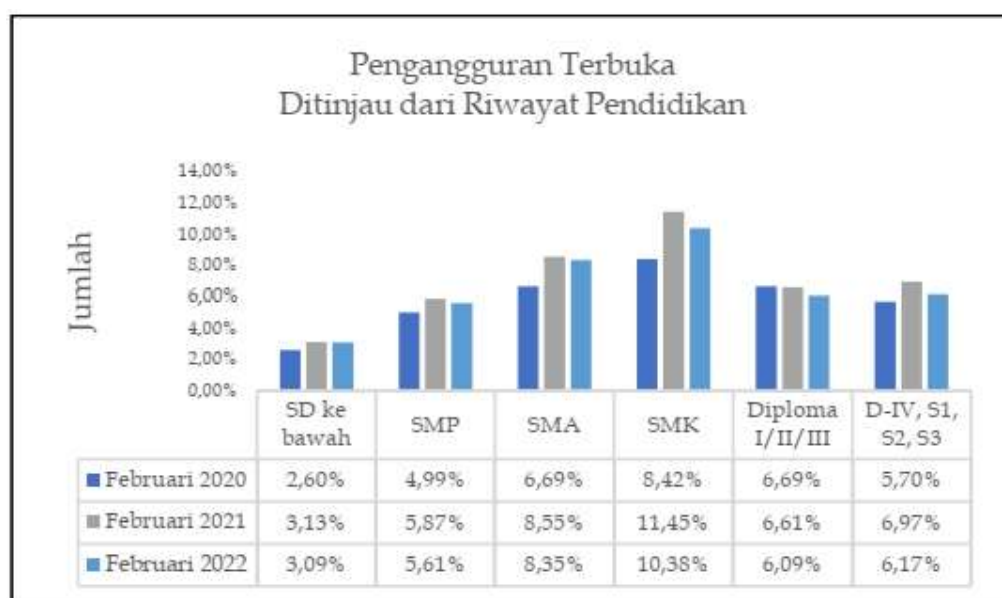
PENDAHULUAN

Indonesia tengah dihadapkan pada kondisi *recovery* ekonomi nasional pasca dilanda Covid-19. Akibat setelah dilana pandemi Covid-19, mengakibatkan perekonomian nasional sempat terpuruk selama beberapa tahun terakhir. Sektor industri banyak yang gulung tikar, tetapi beberapa juga ada yang masih bertahan hingga sekarang (LIPI,2020). Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya pengurangan besar-besaran (PHK) oleh sektor industri, dan berimbas pada naiknya jumlah pengangguran di Indonesia. Pengangguran memang sudah menjadi problematika negara Indonesia bahkan sejak sebelum

pandemi. Alasan yang mendasarinya adalah kurang seimbangnya total angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Data jumlah angkatan kerja pada bulan Februari tahun 2022 yang dirilis BPS menunjukkan angka 144,01 juta jiwa, naik 4,2 juta dari Februari tahun 2021 (BPS, 2022). Kenaikan angkatan kerja di Indonesia merupakan hal yang wajar, karena setiap tahunnya satuan Pendidikan Menengah Atas dan Perguruan Tinggi terus meluluskan peserta didiknya. Kondisi inilah yang mengakibatkan tingkat persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat dan membuat dunia usaha maupun industri menjadi lebih selektif saat memilih Sumber Daya Manusia.

Oktarina (2006) dalam Aula & Nugraha, (2020) menyebutkan bahwa pada saat menghadapi persaingan di dunia kerja sangatlah ditentukan oleh kualitas SDM. Jenjang Pendidikan menengah merupakan solusi guna meningkatkan kualitas SDM (Krisnamurti, 2017). Pendidikan Indonesia yang sebagaimana dimaksudkan dalam UUD 1945 pasal 31 menjadi sebuah hak warga negara Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakatnya. Indonesia bahkan menyediakan Lembaga Pendidikan khusus di tingkat menengah atas yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan dunia usaha&industri. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, tentang SISDIKNAS menerangkan bahwa sekolah vokasi (SMK) secara khusus dikembangkan untuk mempersiapkan generasi bangsa memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang memadai. *Output* alumni SMK diproyeksikan dapat tertampung pada jabatan berdasarkan kompetensi dan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Kondisi di lapangan sayangnya menunjukkan fakta yang kontra dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 15. Data pengangguran di Indonesia ditinjau dari riwayat pendidikan terakhir yang dikutip dari BPS menunjukkan bahwa angka pengangguran tertinggi pada periode Februari 2020 – Februari 2022 berasal dari tamatan SMK (BPS, 2022). Diagram angka pengangguran ditinjau dari riwayat pendidikan terakhir ditunjukkan pada gambar 1. berikut.



Sumber: BPS (2022)

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2022

Diagram pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam tiga tahun belakangan lulusan SMK selalu berada di urutan pertama sebagai penyumbang angka pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2022 angka pengangguran lulusan SMK mencapai 10,38% dari total jumlah persentase angkatan kerja yang menganggur. Data tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang juga menunjukkan bahwa jumlah lulusan SMK yang menganggur memang masih cukup tinggi. Pada lulusan yang terdata pada BKK SMKN Mojoagung jurusan dengan lulusan menganggur terbanyak pada jurusan AKL. Tabel sebaran data lulusan SMK Negeri Mojoagung ditunjukkan pada tabel 1.1 ini.

Tabel 1.
Sebaran Lulusan Menganggur SMKN Mojoagung

Kompetensi Keahlian	Tahun Ajaran		Total	%
	2020/2021	2021/2022		
OTKP	60	31	91	20,78
BDP	46	58	104	23,74
KI	35	24	59	13,47
RPL	25	28	47	10,73
AKL	75	62	137	31,28
Jumlah	241	197	438	100

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMKN Mojoagung (2022)

Data sebaran lulusan pada tabel 1. menunjukkan persentase menganggur yang tinggi untuk lulusan kompetensi keahlian Keuangan dan Lembaga. Pada November 2022 tercatat 137 dari 438 alumni atau senilai 31,28% lulusan kompetensi keahlian Keuangan dan Lembaga dapat dikatakan masih menganggur. Fakta tersebut menandakan bahwa tujuan SMK pada UU No. 20 Tahun 2003 masih belum sepenuhnya tercapai.

Fenomena lain yang terjadi dan seharusnya juga menjadi perhatian Sekolah Menengah Kejuruan adalah banyaknya spesifikasi pekerjaan lulusan yang kurang linear dengan bidang kompetensi keahliannya. Data lulusan SMKN Mojoagung khususnya pada kompetensi keahlian AKL tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022, selain menunjukkan persentase siswa menganggur yang cukup tinggi, spesifikasi pekerjaan lulusan hampir semuanya tidak linear dengan kompetensi keahliannya. Diketahui dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada BKK SMKN Mojoagung, banyak lulusan kompetensi keahlian AKL bekerja sebagai karyawan produksi hingga pramuniaga. Tabel sebaran linearitas spesifikasi pekerjaan lulusan SMKN Mojoagung khususnya kompetensi keahlian AKL tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022 ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Linearitas Pekerjaan Lulusan AKL

No	Tahun Ajaran	Lulusan yang bekerja dan tercatat di BKK	Bekerja Sesuai Keahlian	%
1	2020/2021	46	4	8,70
2	2021/2022	46	5	10,87

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMKN Mojoagung (2022)

Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah lulusan kompetensi keahlian AKL SMKN Mojoagung yang bekerja sesuai bidangnya masih terbilang rendah, hanya 9 dari 92 lulusan yang bekerja linear kompetensi keahliannya seperti berprofesi sebagai kasir, pembukuan atau keuangan. Kondisi ini mengakibatkan kompetensi yang didapatkan selama menempuh bangku SMK menjadi kurang terimplementasi saat lulusan berada di dunia kerja. Beberapa fakta tersebut mengindikasikan Sekolah Menengah Kejuruan belum sepenuhnya mampu mencapai *output* dan tujuan pendiriannya, terutama dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan mencetak lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya.

Yanto (2006) dalam Eliyani dkk. (2016) mengemukakan bahwa penyebab banyaknya siswa SMK yang masih menganggur dan sedikitnya lulusan SMK yang terserap di dunia kerja karena belum siap kerja. Hal ini dikarenakan kesiapan kerja berimbas pada perencanaan karir seseorang, sehingga menjadi penting memiliki kesiapan kerja agar karir peserta didik semakin terencana dan meminimalisir terjadinya pengangguran (Lanberta, 2019). Seseorang yang tidak siap bekerja akan kalah pada awal persaingan kerja yakni saat proses *recruitment*. Data observasi awal pada 30 siswa kelas 12 AKL SMKN Mojoagung tahun ajaran 2022/2023 yang dipilih secara acak ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 1.
Observasi Awal

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Siap	11	37
2	Belum Siap	19	63

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3 mengungkapkan bahwa sebanyak 19 dari 30 siswa kelas 12 AKL SMKN Mojoagung tahun ajaran 2022/2023 menyatakan belum siap memasuki dunia kerja. Alasan mereka belum siap diantaranya sebagian besar karena belum siap mental dan takut tidak dapat pekerjaan karena merasa salah jurusan, dan sebagian kecil ingin memperdalam kompetensi dengan lanjut di perguruan tinggi. Hal ini menjadikan riset ini penting dilakukan di kompetensi keahlian AKL Lembaga SMKN Mojoagung mengingat kesiapan adalah bekal utama seseorang untuk memasuki lapangan kerja di masa mendatang.

Kesiapan kerja menurut Brady (2010) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) ialah kondisi dan *skill* yang dimiliki seseorang untuk bekerja dan mempertahankan posisinya dalam suatu pekerjaan. Kesiapan kerja meliputi aspek mental, fisik, dan *skill*. Sejalan dengan pemikiran Caballero (2011) dalam Wahyuni (2020) mengatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, sikap mental, dan kompetensi kerja. Kecerdasan intelektual mencakup pengetahuan yang dimiliki siswa dan didapatkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Sikap mental mencakup efikasi diri, dan kompetensi kerja mencakup kemampuan (*skill*) yang didapatkan dari pengalaman siswa di persekolahan.

Aspek yang memengaruhi kesiapan kerja siswa menurut Brady (2010) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) salah satunya ialah kompetensi yang merupakan bagian dari aspek *skill*. Kompetensi berkaitan dengan kejuruan atau keahlian. Kompetensi kejuruan meliputi semua karakteristik profesi/kejuruan dan fungsional yang terkait dengan kondisi kematangan kompetensi siswa (Rosyani, 2017). Kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi kejuruan pada keahlian AKL yang sesuai dengan kurikulum berlangsung, yaitu Kurikulum Tahun 2013 untuk jenjang kelas 11 dan 12 serta Kurikulum Merdeka untuk jenjang kelas 10. Kompetensi kejuruan AKL SMK Negeri Mojoagung sudah sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan disusun mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 182 Tahun 2013. Dengan demikian, lulusan SMK khususnya yang memiliki kemampuan kompetensi di bidang Akuntansi dan Keuangan Kelembagaan diharapkan siap dan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja melalui pembekalan kompetensi vokasionalnya dan dapat memasuki pasar kerja sesuai dengan keahliannya. Riset yang dilakukan Hakim & Kurniawati (2022) dan Phan dkk. (2020) mengungkapkan adanya pengaruh antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja, dengan kata lain siswa yang mempunyai kompetensi kejuruan khususnya di bidang Akuntansi akan lebih siap bekerja dibandingkan dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi kejuruannya.

Kontra dengan teori Brady (2010) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) dan hasil riset Hakim & Kurniawati (2022), temuan penelitian mengungkapkan tidak adanya pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Didukung penelitian Wulandari (2017) yang juga menyatakan bahwa kompetensi kejuruan yang diukur melalui prestasi belajar mata pelajaran produktif Akuntansi juga tidak berdampak terhadap kesiapan kerja. Penyebab kondisi ini terjadi dikarenakan kompetensi kejuruan siswa masih belum cukup untuk mengatakan siswa siap kerja (Sholihah & Listiadi, 2021). Walaupun siswa memiliki kompetensi kejuruan yang baik, tidak menjadi jaminan siswa untuk siap bekerja. Berdasarkan paparan sebelumnya, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan penelitian tentang pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa Akuntansi. Teori Brady (2010) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) dan hasil riset Hakim & Kurniawati (2022) menyebutkan kompetensi kejuruan memengaruhi kesiapan kerja seseorang, namun beberapa temuan penelitian menyebutkan kompetensi kejuruan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa khususnya pada kompetensi keahlian AKL. Oleh karena itu, diperlukan variabel mediasi yang dapat menjadi perantara hubungan variabel kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja.

Adhim (2004) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) menyatakan bahwa *skill* maupun pengetahuan apabila tidak diimbangi dengan mental dan kepercayaan diri akan menjadi sia-sia. Efikasi diri sendiri dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk

mencapai tujuan tertentu, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi terlihat dari keoptimisannya saat menghadapi berbagai kesulitan untuk mencapai tujuannya (Subaidi, 2016). Hal ini menandakan efikasi diri sangat penting dan harus dimiliki masing-masing pribadi siswa SMK, karena dengan pengetahuan dan keterampilan yang diimbangi oleh efikasi diri maka mampu mendorong kesiapan kerja yang lebih matang dan juga membuat siswa lebih berani menghadapi persaingan di lingkungan barunya nanti.

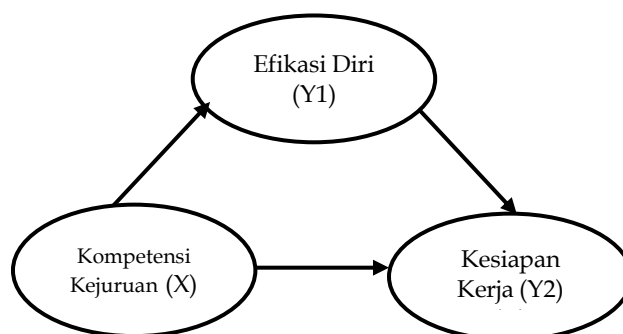
Efikasi diri berkaitan dengan kesiapan kerja siswa. Didukung oleh temuan penelitian Puspitasari & Bahtiar (2022) dan Andini dkk. (2021) yang mengungkapkan adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Akuntansi. Hasil kedua penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi efikasi diri siswa, maka kesiapan siswa saat bekerja akan meningkat. Dengan demikian siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya menjadi lebih siap saat menghadapi dunia kerja (Al-Ghazali & Afsar, 2022).

Efikasi diri dipengaruhi oleh kompetensi kejuruan yang dimiliki individu tersebut. Hal ini didukung oleh temuan riset Ferrari (2022) dan Martono dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa kompetensi kejuruan memiliki hubungan kausalitas dan berdampak terhadap efikasi diri, yang berarti semakin baik kompetensi kejuruan siswa, maka efikasi yang ada dalam diri siswa juga akan meningkat. Dengan demikian siswa yang menguasai kompetensi kejuruan maka otomatis akan menumbuhkan kepercayaan dirinya saat menjalankan tugas yang terkait kompetensinya (Arquero dkk., 2022).

Wahyuni (2020) dalam risetnya juga membuktikan bahwa keberadaan efikasi diri mampu memediasi hubungan antara pengaruh dukungan keluarga, pengetahuan mata diklat produktif, dan informasi pasar kerja terhadap kesiapan siswa saat bekerja, dengan kata lain variabel-variabel yang sebelumnya tidak berdampak terhadap kesiapan kerja siswa secara langsung terhadap kesiapan kerja menjadi berpengaruh melalui perantara efikasi diri. Dengan adanya keterkaitan variabel efikasi diri dengan variabel kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja, sehingga diduga dapat menjadi pemediasi hubungan variabel kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian AKL SMKN Mojoagung setelah pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang diterapkan pada riset ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019 : 22). Siswa kelas 12 kompetensi keahlian AKL SMKN Mojoagung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 142 merupakan populasi penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 105 siswa yang didapatkan dari perhitungan rumus Slovin dengan menggunakan pendekatan *non-probability sampling - purposive sampling*, yaitu strategi pengumpulan sampel dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019:154). Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang didalamnya berisi item yang dikembangkan dari indikator setiap variabel untuk mendapatkan data primer mengenai kesiapan kerja, kompetensi kejuruan, dan efikasi diri. Berikut rancangan penelitian yang hendak digunakan pada riset ini:



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 2. Rancangan Penelitian

Variabel endogen kesiapan kerja diukur melalui 16 item yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Brady (2010) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) yakni *responsibility, skills, flexibility, communication, self-view*, dan *health and safety*. Variabel eksogen kompetensi kejuruan diukur dengan 12 item yang dikembangkan berdasar pada indikator yang dipaparkan oleh

Bloom dalam Zhou & Brown (2017) yaitu, kompetensi kognitif (*knowledge*), psikomotorik (*skills*), dan afektif (*attitude*). Variabel *intervening* efikasi diri diukur dengan 6 item yang dikembangkan berdasar pada 3 dimensi yang disampaikan oleh Bandura (1997) dalam Subaidi (2016) yaitu dimensi *level*, *strength*, dan *generality*.

Data penelitian didapat dari kuesioner yang telah lolos melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan berbantuan aplikasi SPSS v25. *Output* uji validitas dan reliabilitas seluruh item pada variabel kesiapan kerja, kompetensi kejuruan, dan efikasi diri menunjukkan hasil valid dan reliabel, diketahui dari nilai *corrected item-total correlation* > 0,3 dan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Solimun dkk., 2017). Kuesioner dari setiap variabel menggunakan skala *likert* berupa 5 alternatif jawaban yaitu sangat sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS). Kemudian sebaran respon sampel yang berupa data ordinal disajikan melalui analisis deskriptif sehingga mengetahui gambaran sampel atau populasi yang sedang diteliti dengan menggunakan modus, nilai maksimum, nilai minimum. Dari analisis deskriptif tersebut kemudian dilakukan penggolongan berdasar pada kriteria masing-masing variabel. Pembuatan kriteria didasarkan langsung pada skor skala *likert* (Solimun dkk., 2017). Kriteria jawaban variabel kesiapan kerja mengadopsi 5 kriteria dari penelitian Sholihah & Listiadi (2021) yakni sangat tidak siap hingga sangat siap. Kriteria jawaban variabel kompetensi kejuruan mengadopsi 5 kriteria dari penelitian Sholihah & Listiadi (2021) yakni sangat buruk hingga sangat baik. Kriteria jawaban variabel efikasi diri mengadopsi 5 kriteria dari penelitian Syandianingrum & Wahjudi (2021) yakni sangat rendah hingga sangat tinggi.

Analisis utama pada riset ini menggunakan teknik analisis SEM berbantuan *software* WarpPLS 8.0. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan pengujian terhadap *outer model* dan *inner model*. Analisis *outer model* meliputi analisis *convergent validity* untuk setiap indikator variabel, analisis AVE, validitas diskriminan untuk setiap indikator variabel, validitas diskriminan untuk semua indikator dalam kuesioner, dan *composite reliability*. Sedangkan analisis *inner model* meliputi analisis *r-square* dan *goodness of fit*. Jika analisis *outer model* dan *inner model* sesuai kriteria, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis langsung dan pengujian hipotesis tak langsung. Evaluasi hipotesis langsung ditentukan oleh nilai *p*, tetapi pengujian hipotesis tak langsung ditentukan oleh nilai *p* pengaruh tak langsung dengan dua segmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul pada riset ini kemudian disajikan dalam tabulasi dan disajikan menggunakan statistika deskriptif dan kemudian diuji menggunakan *software* WarpPLS 8.0, Berikut hasil deskriptif data dan juga hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

Analisis Deskriptif Respon

Analisis deskriptif berdasarkan kriteria kategori jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar kesiapan kerja siswa kelas 12 AKL SMKN Mojoagung tergolong dalam predikat siap dengan persentase senilai 38,3%. Sebagian besar kompetensi kejuruan siswa kelas 12 AKL SMKN Mojoagung tergolong dalam predikat baik dengan persentase senilai 40,71%. Sebagian besar efikasi diri siswa kelas 12 AKL SMKN Mojoagung tergolong tinggi dengan persentase senilai 40,48%. Apabila ditinjau dari gender, yakni 15 responden lelaki dan 90 responden perempuan menunjukkan nilai modus jawaban variabel kesiapan kerja siswa lelaki 5 dan perempuan 4 sehingga menandakan siswa lelaki lebih siap kerja daripada perempuan. Modus jawaban variabel kompetensi kejuruan siswa lelaki dan perempuan sama-sama 4 sehingga menandakan siswa lelaki dan perempuan memiliki kompetensi kejuruan yang baik. Modus jawaban variabel efikasi diri siswa lelaki 3 dan perempuan 4 sehingga menandakan bahwa efikasi diri siswa lelaki lebih rendah daripada perempuan.

Berdasarkan analisis deskriptif kesiapan kerja menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 12 AKL di SMKN Mojoagung tahun ajaran 2022/2023 tergolong kategori siap. Hal ini menunjukkan hasil yang berlawanan dengan permasalahan yang diungkap di latar belakang penelitian bahwa pada hasil observasi dan studi pendahuluan siswa kelas 12 AKL di SMKN Mojoagung tahun ajaran 2022/2023 merasa belum siap kerja. Kondisi ini menjadi wajar dikarenakan terdapat perbedaan selang waktu antara pengambilan data studi pendahuluan yang dilakukan bulan November 2022 dan penyebaran kuesioner pada bulan April 2023. Menurut Edward O. Wilson dalam Sari dkk. (2017) mengatakan bahwa suasana,

emosi, dan bentuk perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor temporal (waktu), misalnya emosi dan perilaku seseorang di pagi hari berbeda dengan malam hari. Dengan selang waktu yang singkat saja dapat memengaruhi perilaku seseorang, begitu juga dengan kondisi penelitian ini yang selang waktu pengambilan data studi pendahuluan hingga penyebaran kuesioner berlangsung 5 bulan. Dalam waktu 5 bulan tentunya mengakibatkan perubahan terhadap responden yang sebelumnya siap menjadi siap kerja. Pada waktu 5 bulan juga diketahui siswa telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti ujian dan sertifikasi, dan ini menandakan kegiatan sekolah yang diselenggarakan berdampak pada kesiapan siswa dalam bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor waktu memengaruhi perilaku manusia dan berdampak juga pada perubahan kesiapan kerja siswa.

Analisis Outer Model

Data responden menunjukkan bahwasanya keseluruhan item pada kuesioner telah memiliki nilai faktor *loading* $> 0,7$. Sehingga keseluruhan item pada kuesioner memenuhi validitas konvergen dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya tanpa membuang item. *Output AVE* senilai 0.945 untuk variabel kesiapan kerja, 0.968 untuk variabel kompetensi kejuruan, dan 0.938 untuk variabel efikasi diri, sehingga telah memenuhi syarat $> 0,5$ dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten dapat menjelaskan *variance* dari indikator-indikatornya. Masing-masing nilai faktor *loading* pada tiap item kuesioner penelitian ini $>$ *cross loading*, sehingga keseluruhan item memenuhi validitas diskriminan setiap indikator variabel atau dengan kata lain tidak ada item yang tertukar dalam mengukur indikator suatu variabel pada kuesioner tersebut. Nilai akar AVE setiap variabel penelitian ini $>$ *cross* akar AVE, sehingga kuesioner telah memenuhi validitas diskriminan kuesioner atau tidak ada indikator yang tertukar dalam mengukur suatu variabel pada kuesioner tersebut. Masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai *Pc* $> 0,7$ dan nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka dikatakan kuesioner telah memenuhi reliabilitas komposit.

Analisis Inner Model

Output WarpPLS versi 8 menunjukkan nilai *R-Square* senilai 0,89, kompetensi kejuruan (X) dan efikasi diri (Y1) mampu memengaruhi kesiapan kerja (Y2) senilai 89%. Selanjutnya analisis *goodness of fit* untuk menunjukkan cocok tidaknya model relasi antar variabel laten (*inner model*) yang dirancang. Berdasarkan *output WarpPLS* 8.0 diperoleh nilai *model fit* dan *quality indices* pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Output model fit dan quality indices

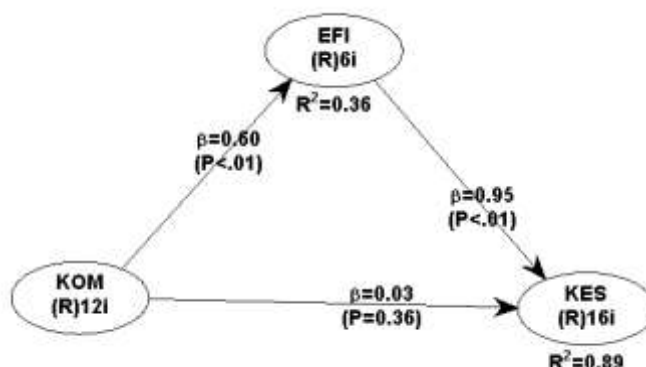
No	<i>Model fit and quality indices</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>APC</i>	0.526 (P<0.001)	Terpenuhi
2	<i>ASR</i>	0.626 (P<0.001)	Terpenuhi
3	<i>AARS</i>	0.622 (P<0.001)	Terpenuhi
4	<i>AVIF</i>	1.547	Ideal
5	<i>AFVIF</i>	5.000	<i>Acceptable</i>
6	<i>GoF</i>	0.772	<i>large</i>
7	<i>SPR</i>	1.000	Ideal
8	<i>RSCR</i>	1.000	Ideal
9	<i>SSR</i>	1.000	<i>Acceptable</i>
10	<i>NLBCDR</i>	1.000	<i>Acceptable</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasar pada tabel tersebut menunjukkan model inner pada penelitian ini telah memenuhi kriteria dari *goodness of fit* sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasar pada model pada riset ini, diketahui bahwa riset ini bertujuan menguji pengaruh secara langsung dan juga pengaruh tak langsung variabel eksogen terhadap endogen melalui variabel *intervening*.



Sumber: Data diolah (2022)
Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan output model konstruk di gambar 2. menghasilkan nilai *path coefficient* dan *p-values* pada tabel 4. dan 5. serta nilai *path coefficient*, *P values of indirect effects for paths with 2 segments*, dan *R-Square* tampak pada tabel 6. dan 7. berikut ini.

Tabel 4.
Path Coefficient Pengaruh Langsung

Variabel	KOM (X)	EFI (Y1)	KES (Y2)
Kompetensi Kejuruan(X)			
Efikasi Diri(Y1)	0.599		
Kesiapan Kerja(Y2)	0.034	0.946	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 5.
P-Values

Variabel	KOM (X)	EFI (Y1)	KES (Y2)
Kompetensi Kejuruan(X)			
Efikasi Diri(Y1)	<0.001		
Kesiapan Kerja(Y2)	0.365	<0.001	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 6.
Path Coefficient Pengaruh Tak Langsung

Variabel	KOM (X)	EFI (Y1)	KES (Y2)
Kompetensi Kejuruan(X)			
Efikasi Diri(Y1)			
Kesiapan Kerja(Y2)	0.567		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 7.
P Values Indirect Effects with 2 Segments

Variabel	KOM (X)	EFI (Y1)	KES (Y2)
<u>Kompetensi Kejuruan(X)</u>			
<u>Efikasi Diri(Y1)</u>			
<u>Kesiapan Kerja(Y2)</u>	<0.001		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan *output* tabel 4. tentang *path coefficient* dan tabel 5. terkait *p-values*, pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,034 serta *p-value* sebesar 0,365 yang berarti $> 0,05$ dan dikatakan *not significant* sehingga hipotesis satu yang berbunyi “diduga kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung” ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan *output* tabel 4. tentang *path coefficient* dan tabel 5. terkait *p-values*, pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,946 serta *p-value* sebesar $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ dan dapat dikatakan signifikan sehingga hipotesis dua yang berbunyi “diduga efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung” diterima.

Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan *output* tabel 4. tentang *path coefficient* dan tabel 5. terkait *p-values*, pengaruh kompetensi kejuruan terhadap efikasi diri menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,599 serta *p-value* sebesar $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ dan dapat dikatakan signifikan sehingga hipotesis tiga yang berbunyi “diduga kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap efikasi diri siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung” diterima.

Hasil Uji Hipotesis 4

Berdasarkan *output* tabel 6. tentang *path coefficient* dan tabel 7. terkait *P values of indirect effects for paths with 2 segments*, pengaruh tidak langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,567 serta *p-value of indirect effects for paths with 2 segments* sebesar $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ dan dikatakan *highly significant* sehingga efikasi diri merupakan variabel mediasi dan hipotesis 4 yang berbunyi “diduga kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung melalui mediasi efikasi diri” diterima. Di samping itu mengingat hipotesis 1 tentang pengaruh langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja ialah *not significant*, maka efikasi diri berperan sebagai pemediasi penuh.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMKN Mojoagung

Hasil riset ini mengungkapkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung dinyatakan ditolak dengan koefisien jalur sebesar 0,034 serta *p-value* sebesar 0,365. Hal ini berarti bahwa meningkatnya kompetensi kejuruan tidak signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori pragmatisme John Dewey yang mengatakan bahwa pendidikan yang dirancang untuk mempelajari bidang ilmu yang dibutuhkan di masyarakat akan membantu siswa lebih siap menghadapi kehidupannya ketika lulus nantinya, dengan kata lain mempelajari suatu kompetensi dianggap sebagai persiapan diri di kehidupannya setelah lulus (Fitriyani, 2020). Di sisi lain temuan penelitian juga kontra dengan pemikiran Brady (2010) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) dan penelitian Hakim & Kurniawati (2022) yang mengatakan bahwa kompetensi yang baik akan memengaruhi kesiapan kerja siswa. Hasil dalam riset ini selaras dengan penelitian penelitian Eliyani dkk. (2016) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Wulandari (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kompetensi kejuruan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Alasan di balik siswa-siswa yang memiliki kompetensi baik tetapi kesiapan kerjanya kurang adalah dikarenakan faktor internal diri siswa terutama pada kesehatan mental, seperti adanya kekhawatiran dan

ketidakpercayaan diri siswa itu sendiri (*anxiety*). Menurut Eliyani dkk. (2016) *anxiety* dapat menjadi penghambat perkembangan seseorang jika dibiarkan, sehingga sekolah harus menaruh perhatian khusus pada masalah ini. Fakta tersebut semakin diperkuat oleh gagasan yang dikemukakan oleh Adhim (2004) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) yang menyatakan bahwa *skill* maupun pengetahuan apabila tidak diimbangi dengan mental dan kepercayaan diri akan menjadi sia-sia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selain siswa dituntut menguasai kompetensi kejuruan, siswa harus memiliki mental yang kuat agar kesiapan kerja siswa menjadi maksimal (Al-Ghazali & Afsar, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kompetensi kejuruan yang baik tidak sepenuhnya menjamin seorang siswa menjadi siap bekerja.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMKN Mojoagung

Hasil riset pada penelitian ini mengungkapkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung dinyatakan diterima dengan koefisien jalur sebesar 0,946 serta *p-value* sebesar <0.001 . Hal ini mengandung arti bahwa meningkatnya efikasi diri akan memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung. Hasil ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan Albert Bandura, bahwasanya efikasi diri merupakan sumber tindakan manusia (*human agency*) yang akan menentukan bagaimana individu itu mau bertindak, dengan efikasi diri yang tinggi seseorang cenderung akan menjadi lebih siap melakukan suatu aktivitas dibandingkan dengan seseorang yang efikasi dirinya rendah (Wahyuni, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Tentama dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan siswa terhadap dirinya berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerjanya. Andini dkk. (2021) dalam risetnya juga menegaskan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa. Andini dkk. (2021) menyatakan bahwa berkaitan dengan pandangan seseorang tentang kapasitasnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu secara efektif; namun, keyakinan ini bersifat dinamis, bergantung pada interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan perilaku seseorang.

Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja karena efikasi diri akan menghasilkan rasa percaya terhadap diri sendiri yang menyebabkan kematangan pada aspek psikologi terutama kesiapan kerja. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila efikasi diri siswa meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kesiapan dirinya untuk bekerja.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XII AKL di SMKN Mojoagung

Hasil riset ini mengungkapkan pengujian hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap efikasi diri siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung dinyatakan diterima dengan koefisien jalur sebesar 0,599 serta *p-value* sebesar <0.001 . Hal ini mengandung arti bahwa meningkatnya kompetensi kejuruan yang dimiliki akan memengaruhi efikasi diri siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung.

Hasil riset ini sejalan dengan temuan penelitian Ferrari (2022) yang mengungkapkan adanya pengaruh peningkatan kompetensi terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Dewantari & Masya (2018) dan Martono dkk. (2021) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa. Martono dkk. (2021) juga mengatakan bahwa siswa yang menguasai suatu kompetensi terlihat lebih percaya terhadap dirinya dibanding sebelum dia menguasainya.

Alasan di balik kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap efikasi diri adalah kompetensi kejuruan yang mencakup pengetahuan dan juga keterampilan merupakan sumber terbentuknya efikasi diri, dengan kata lain apabila sumber tersebut terpenuhi maka akan menimbulkan efikasi diri seseorang. Bandura (1997) dalam Rustika (2016) yang mengungkapkan bahwa salah satu sumber efikasi diri berasal dari pengalaman keberhasilan. Seseorang akan memiliki efikasi diri tinggi apabila sebelumnya telah berhasil menguasai atau menyelesaikan sesuatu. Tentunya hal yang sama juga terjadi apabila seseorang berhasil menguasai kompetensi kejuruan maka akan meningkatkan efikasi dirinya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila siswa berhasil menguasai kompetensi kejuruan, maka akan diikuti dengan peningkatan efikasi dirinya.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMKN Mojoagung Melalui Mediasi Efikasi Diri

Hasil riset ini mengungkapkan pengujian hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung melalui mediasi efikasi diri dinyatakan diterima, hal ini dibuktikan oleh *p-value of indirect effects for paths with 2 segments* sebesar <0.001 dan koefisien sebesar 0,567 sehingga H4 yang menyatakan kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung melalui mediasi efikasi diri diterima. Pada penelitian ini, adanya variabel mediasi efikasi diri menjadikan kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 89% dengan dibuktikan oleh nilai *R-Square* 0,89. Di sisi lain, karena hipotesis 1 tentang pengaruh langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja ialah *not significant* dan ditolak, maka efikasi diri berperan sebagai *full* mediasi.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didukung oleh penelitian Sholihah & Listiadi (2021) yang mengungkapkan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Pitaloka dkk. (2022) dalam penelitiannya efikasi diri berperan menjadi *full* mediasi. Ini berarti adanya penambahan variabel mediasi menjadikan kompetensi kejuruan yang sebelumnya tidak berpengaruh signifikan menjadi berpengaruh. Sejalan dengan teori yang disampaikan Adhim (2004) dalam Syandianingrum & Wahjudi (2021) yang menyatakan bahwa *skill* maupun pengetahuan apabila tidak diimbangi dengan mental dan kepercayaan diri akan menjadi sia-sia.

Alasan efikasi diri menjadi pemediasi adalah komponen *skill* dan *knowledge* akan lebih sempurna dan tampak maksimal pada *performance* seseorang saat bekerja apabila memiliki efikasi diri. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila siswa memiliki kompetensi kejuruan yang baik dan juga efikasi diri tinggi maka semakin siap dia untuk menghadapi segala persaingan di pasar kerja.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini kompetensi kejuruan tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung, efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung, kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap efikasi diri siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung, dan kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung melalui mediasi efikasi diri. Variabel efikasi diri dalam model ini berperan sebagai *full* mediasi dikarenakan kompetensi kejuruan tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMKN Mojoagung. Implikasi praktis *output* dari riset ini guna membantu SMK dan siswa khususnya kompetensi keahlian AKL untuk mengetahui dan memaksimalkan aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Batasan penelitian ini terletak pada populasi yang terbatas hanya 142 siswa kelas 12 AKL di SMKN Mojoagung tahun ajar 2022/2023, variabel penelitian juga masih terbatas dan instrumen kompetensi kejuruan yang hanya menggunakan kuesioner. Sehingga bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar memperluas sampel pada satu distrik atau lebih luas untuk memperkuat temuan penelitian, memperbanyak variabel yang diteliti seperti dukungan keluarga (Wahyuni, 2020), kematangan karir (Afriani & Setiyani, 2015), waktu (Sari, Putra, & Suardi, 2017) serta dapat menambahkan alat ukur tes pada pengembangan instrumen variabel kompetensi kejuruan disamping hanya menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan Kesiapan Kerja Siswa AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun. *Tangible Journal*, 6 (1), 94–101. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.127>
- Aula, F. H., & Nugraha, J. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5 (2), 169–185. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28836>

- BPS. (2022a, May 9). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-ruiah-per-bulan.html>
- BPS. (2022b, June 7). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/07/76fb4f0b11d3fc22f135a178/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2022-.html>
- Dewantari, T., & Masya, H. (2018). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5 (2), 165. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3175>
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto, St. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5 (1), 22–30.
- Ferrari, F. (2022). Skills mismatch and change confidence: the impact of training on change recipients' self-efficacy. *European Journal of Training and Development*. <https://doi.org/10.1108/EJTD-06-2021-0072>
- Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2022). The Effect of Competency and ICT Skills on Vocational Students' Work Readiness. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 10 (1), 15–34. <https://doi.org/10.21009/jpeb.010.1.2>
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6 (1), 65–76. <http://www.kemenerin.go.id/download/4556>
- Lanberta, O. O. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Di Kota Cimahi*.
- LIPI. (n.d.). *Hasil Survei Dampak Pandemi Covid-19 pada Pekerja | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Retrieved March 11, 2023, from <http://lipi.go.id/siaranpress/hasil-survei-dampak-pandemi-covid-19-pada-pekerja/22011>
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1 (2), 167–174. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>
- Nur Halizatus Sholihah, & Agung Listiadi. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19 (2).
- Pitaloka, N., Sumiati, A., & Kismayanti Respati, D. (2022). The Effect of Industrial Work Practices and Vocational Competencies on Work Readiness by Mediation of Self-Efficacy in Class XII Students of Accounting Skills Competence at South Jakarta State Vocational High Schoolx) 2 * The Effect of Industrial Work Practices and Vocational Competencies on Work Readiness by Mediation of Self-Efficacy in Class XII Students of Accounting Skills Competence at South Jakarta State Vocational High School. *Econosains*, 19 (2). <https://doi.org/10.21009/econosains.0192.01>
- Puspitasari, N. A., & Danang Bahtiar, M. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 2722–7502.
- Rosyani, D. (2017). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20 (1), 18–25.
- Sari, D. A. T., Putra, I. G. S. A., & Suardi, I. D. P. O. (2017). Perilaku Petani Pada Program Pengembangan Klaster Padi Binaan Bank Indonesia (Kasus Subak Pulagan, Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar). *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6 (1), 162. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, & Nurjannah. (2017). *Metode statistika multivariat : pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarpPLS*. Universitas Brawijaya Press.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Σigma*, 1 (2), 64–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (1), 32–45.
- Tentama, F., Subardjo, S., Mulasari, S. A., & Merdiaty, N. (2019). Self-confidence and hardiness towards work readiness: Study on vocational high school students. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 8 (2). <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2019.4004>
- Wahyuni, F. M. (2020). *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Dukungan Keluarga, Pengetahuan Mata Diklat Produktif, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kota Semarang*.
- Wulandari, S. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 42 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Zhou, M., & Brown, D. (2017). *Educational Learning Theories: 2nd Edition*. <https://oer.galileo.usg.edu/education-textbooks/1>